

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” di Desa Waung Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung**

##### **1. Keadaan Geografis Desa Waung kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung**

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian lapangan oleh peneliti adalah suatu daerah yang terletak di Kabupaten tulungagung, tepatnya di Desa Waung Kecamatan Boyolangu. Wilayah Desa Waung terletak pada wilayah dataran dengan luas 2,328 km<sup>2</sup> atau 232,805 ha. Jumlah penduduk Desa Waung sebanyak 4.677 jiwa yang tersebar di 3 dusun, 6 RW dan 26 RT. Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 2.391 jiwa dan perempuan 2.386 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir 1,02% dengan tingkat kepadatan sebesar 886 jiwa/km<sup>2</sup>.<sup>58</sup> Adapun batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

Batas Utara : Desa Moyoketen  
Batas Timur : Desa Gedangsewu  
Batas Selatan : Desa Boyolangu  
Batas Barat : Sungai Ngrowo

---

<sup>58</sup> Daring Tulungagung, Profil Desa Waung kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, <http://waung.tulungagungdaring.id/profil>, diakses pada tanggal 4 Desember 2020 pukul 10:00 WIB.

Desa Waung merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Berbagai macam hasil pertanian mulai dari tembakau, buah-buahan, padi dan lainnya dapat tumbuh subur di wilayah desa Waung. Karakteristik sosial budaya penduduk desa Waung cenderung bersifat pola hubungan paguyuban yang rukun, dalam kegiatan musyawarah Dusun(Musdus) berjalan dengan lancar tertib dan aman karena dalam diskusi mereka saling menghargai pendapat satu sama lain.

## **2. Sejarah Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung**

Bapak Sumari berawal ngobrol kepada Bapak Kepala Desa tentang rencana Agrowisata Belimbing Organik. Kebetulan Bapak Sumari sendiri pemilik lahan kebun belimbing organik dalam pengelolaannya kurang lebih selama 7 (tujuh) tahun. Awalnya Bapak Sumari juga menggunakan bahan kimia dalam membudidayakan kebun belimbing ini, namun saat membudidayakan tersebut mengalami hambatan atau kendala yaitu usia menginjak 4 (empat) tahun masa buah ternyata mengalami penurunan dratis. Selanjutnya pada tahun ke-5 ada program dari pemerintah berkaitan dengan menuju budidaya secara organik dari Dinas Pertanian kemudian lokasi kebun belimbing milik Bapak Sumari ini untuk dijadikan demplot untuk kegiatan pengelolaan atau budidaya dengan sistem organik. Kalau dikatakan organik plus itu belum bisa karena itu memerlukan waktu yang cukup

lama. Tujuan budidaya kebun belimbing milik Bapak Sumari dengan pengelolaan sistem organik agar menuju makanan sehat.<sup>59</sup>

Pada tahun 2019 kerjasama antara POKDARWIS dan BUMDes Lentera Harapan merencanakan sampai membangun sebuah wisata. Mereka membangun sebuah wisata tersebut karena didaerah Waung khususnya daerah Waung penduduknya yang sepi dan kalau malam hari sudah tidak ada satupun yang lewat didaerah Waung. Akhirnya, pihak BUMDes dan POKDARWIS muncul ide dijadikanlah wisata agar setiap saat rame dan bisa dikenal oleh masyarakat sekitar dari dalam desa maupun luar desa. Hal ini didukung dengan potensi yang dimiliki desa yaitu perkebunan belimbing dan sejumlah lahan yang bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat Desa Waung. Kerjasama dengan menggandeng Pokdarwis, BUMDes Lentera Harapan akhirnya rencana pembangunan wisata alam ini disetujui oleh Pemerintah Desa. Pihak BUMDes dan Pokdarwis sudah meminta izin pihak pariwisata Tulungagung. Pada tanggal 12 Juni 2020 Wisata yang dikelola BUMDes dan Pokdarwis sudah diresmikan dan dibuka bersama bapak Bupati Tulungagung dengan nama Njegong Park.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Dokumentasi Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” pada tanggal 5 Desember 2020

<sup>60</sup> Dokumentasi Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” pada tanggal 5 Desember 2020

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung**

#### a. Visi

- 1) Membangun kerukunan dan kebersamaan terhadap masyarakat.
- 2) Menjadikan Obyek Agrowisata yang baik dan berciri khas beda dengan obyek wisata lain.

#### b. Misi

- 1) Untuk mensejahterakan masyarakat
- 2) Menciptakan lapangan pekerjaan
- 3) Memberikan pelayanan yang maksimal

#### c. Tujuan

- 1) Meningkatkan perekonomian masyarakat terutama masyarakat setempat melalui Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung khususnya petani belimbing.
- 2) Meningkatkan etos kerja dengan Sapta Pesona Wisata.<sup>61</sup>

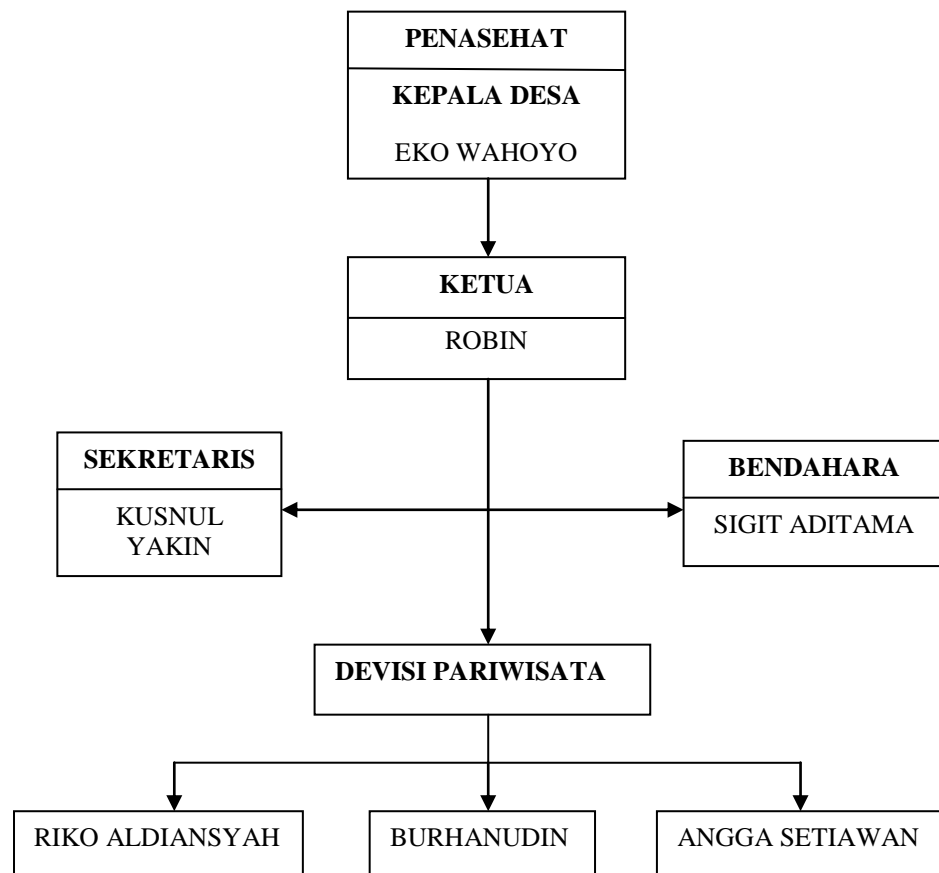
---

<sup>61</sup> Dokumentasi Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” pada tanggal 5 Desember 2020

#### 4. Struktur Organisasi Agrowisata Belimbing “Njegong Park” Desa Waung

Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung terbagi menjadi beberapa bagian yang tersusun pada struktur organisasi, yakni sebagai berikut:<sup>62</sup>

**Gambar 4.1**  
Struktur Organisasi pada Agrowisata Belimbing Organik  
“Njegong Park” Desa Waung



(Sumber: Data Hasil Wawancara dari Agrowisata Belimbing Organik, 2020)

<sup>62</sup> Dokumentasi Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” pada tanggal 5 Desember 2020

## **5. Fasilitas Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung Kecamatan Boyolangu**

Fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh agrowisata sebagai berikut:

- a. Pasar kuliner tradisional merupakan yang dibuka setiap hari minggu, dengan ketentuan dalam pasar kuliner tradisional pengunjung yang membeli barang dagangan menggunakan alat transaksi berupa koin yang disediakan diloket nominalnya 2.500, 5.000 dan 10.000. pasar ini bertujuan untuk menyediakan tempat berdagang bagi warga sehingga kesejahteraan warga meningkat. Ada sekitar kurang lebih 40 pedagang yang menempati 3 los dagang.
- b. Tanam Bunga ini berguna untuk memperindah agrowisata dan juga sebagai ajang swafoto para pengunjung agrowisata.
- c. Tanam Sayur ini juga berguna selain untuk dijual juga untuk memperindah agrowisata dan juga sebagai ajang swafoto para pengunjung agrowisata.
- d. Replika menara EIFFEL merupakan susunan rangkaian dari bambu setinggi 20 meter untuk memperindah agrowisata dan juga sebagai ajang swafoto para pengunjung agrowisata.
- e. Panggung digunakan untuk event-event tertentu seperti diadakannya senam sehat, pencak silat, orkes, pertunjukan

kesenian seperti angklung, jaranan antar berbagai desa, kecamatan bahkan kota.

- f. Kolam ikan terapi merupakan jenis perawatan yang biasa dilakukan pada bagian kaki dengan cara meletakkan kaki ke dalam kolam yang berisi ikan-ikan kecil.
- g. Coffe Shop merupakan yang di buka pada malam hari untuk kalangan remaja atau dewasa.
- h. Kantor BUMDes adalah tempat berkumpulnya anggota BUMDes dan anggota POKDARWIS baik itu untuk kegiatan rapat terkait evaluasi di agrowisata tersebut.
- i. Loket merupakan menukar uang dengan koin, yang dimana koin tersebut digunakan pengunjung untuk membeli produk-produk yang terdapat pada agrowisata tersebut.
- j. Saung merupakan tempat pengunjung untuk berteduh untuk menikmati pemandangan agrowisata.
- k. Los pedagang adalah tempat penjual atau pedagang menjajakan dagangannya.
- l. Mushola
- m. Aula merupakan tempat tempat yang dapat digunakan oleh pengunjung baik itu untuk pertemuan ataupun rapat.
- n. Toilet

## **6. Produk pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” di Desa Waung Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung**

Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” di Desa Waung Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung memiliki produk unggulan yaitu belimbing organik yang berjenis bangkok merah dan produk olahan belimbing organik sebagai berikut :<sup>63</sup>

### **Gambar 4.1**

#### **Buah Belimbing Organik Jenis Bangkok Merah dari Agrowisata “Njegong Park” di Desa Waung**



(Sumber: Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park”, 2020)

Buah belimbing bangkok merah adalah buah belimbing yang mempunyai ukuran besar, berwarna merah, rasanya manis, segar, higienis, dan tidak mudah busuk.

---

<sup>63</sup> Ibid



**Gambar 4.2**  
**Manisan Buah Belimbing Organik dari Agrowisata “Njegong Park” di Desa Waung**



*(Sumber: Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park”, 2020)*

Manisan buah belimbing organik adalah hasil olahan dari buah yang diawetkan terutama dengan menggunakan gula.

**7. Pembukuan Tertulis di Agrowisata Belimbing Organik**

**Tabel 4.1**  
**Total Pengunjung Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park”  
 di Desa Waung pada Bulan Oktober - Desember 2020**

Bulan	Minggu Ke -				Total
	1	2	3	4	
<b>Oktober</b>	<b>1.040</b>	<b>950</b>	<b>780</b>	<b>795</b>	<b>3.565</b>
<b>November</b>	<b>2.090</b>	<b>920</b>	<b>690</b>	<b>810</b>	<b>4.510</b>
<b>Desember</b>	<b>440</b>	<b>465</b>	<b>245</b>	<b>-</b>	<b>1.150</b>
<b>Jumlah</b>					<b>9.225</b>

*(Sumber: Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park”, 2020)*

Total pengunjung Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” di Desa Waung tertinggi pada Bulan November sebanyak 2.090 orang dalam minggu pertama. Total pengunjung Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” di Desa Waung terendah pada Bulan Desember sebanyak 245 orang dalam minggu ke tiga.

## B. Temuan Penelitian

### 1. Instrumen SWOT Pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung

Instrumen SWOT ini didapat melalui wawancara kepada tiga informan. Informan utama adalah Saudara Robin selaku Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), sedangkan informan penguatnya adalah Bapak Eko selaku Kepala Desa Waung dan Bapak Samuri selaku salah satu pengelola Agrowisata belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung. Pada sesudah wawancara akan dilakukan sebuah pembobotan dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Pembobotan dan Ranting**

Bobot ditentukan sebagai berikut:		Ranting ditentukan sebagai berikut:	
Bobot	Keterangan	Ranting	Keterangan
0.20	Sangat Kuat	4	<i>Manjor strength</i>
0.15	Di atas rata-rata	3	<i>Minor strength</i>
0.10	Rata-rata	2	<i>Major weakness</i>
0.05	Di bawah rata-rata	1	<i>Minor weakness</i>

(Sumber: Husein Umar, *Strategic Management in Action*)

Dari pembobotan diatas setiap angka memiliki artinya masing-masing mulai dari 0.05 yang berarti bahwa pengaruh yang sedikit (di bawah rata-rata) dan begitu pula seterusnya. Sedangkan untuk pemberian ranting untuk ranting yang memiliki pengaruh positif nilainya adalah 3-4, sedangkan ranting yang memiliki pengaruh negatif nilainya 1-2. Semakin besar ranting maka semakin besar pula pengaruh faktor terhadap perusahaan. Penentuan bobot faktor berdasarkan pengaruh faktor posisi strategis perusahaan dengan skala 1,0 (paling

penting) sampai 0,0 (tidak penting) dan semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi skor 1,00.

**a. Faktor-faktor kekuatan (*strenght*) pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung**

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung terdapat beberapa faktor faktor kekuatan sebagai berikut:

1) Memiliki produk unggulan yaitu Buah Belimbing Organik.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Saudara Robin selaku Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung yaitu sebagai berikut:

*“Buah Belimbing Organik sebagai produk unggulan Agrowisata ini. Karena pada dasarnya Agrowisata Belimbing Organik di Tulungagung belum ada. Walaupun khususnya wisata belimbing ada tetapi di Tulungagung yang ada kata belimbing organik hanya di Agrowisata Belimbing Organik Desa Waung yang menjadikan ciri khas.”<sup>64</sup>*

Hal serupa yang diungkapkan oleh Bapak Sumari selaku pengelola Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung yaitu sebagi berikut:

*“Terkait dengan prodak kita mengangkat belimbing organik itu sudah bernilai plus yaitu, harga, dan penyimpanan pasca panen lebih bertahan lama, rasa lebih enak dan manis.”<sup>65</sup>*

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Saudara Robin selaku Ketua BUMDes pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung, Sabtu 5 Desember 2020, pukul 10.30 WIB.

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sumari selaku pengelola Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung, Sabtu 5 Desember 2020, pukul 11.00 WIB.

Dari kedua pertanyaan yang telah disebutkan di atas, diperkuat dengan ungkapan Bapak Eko selaku Kepala Desa Waung yaitu sebagai berikut:

*“Produk keunggulannya adalah buah belimbing organik yang diproses dari awal sampai sampai pemetikan semua dari organik baik dari pupuk maupun obat meskipun nilai jual lebih tinggi.”<sup>66</sup>*

Berdasarkan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh pihak ketiga dari informan diatas, dapat disimpulkan bahwa Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” mempunyai faktor kekuatan yang pertama yaitu produk unggulannya buah belimbing organik karena rasa lebih manis, harga jual terjangkau, pasca penyimpanan lebih tahan lama sehingga dapat menjadikan ciri khas Desa Waung.

- 2) Memiliki dukungan pemerintah dan masyarakat sekitar. Hal ini diungkapkan oleh Saudara Robin selaku Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” yaitu sebagai berikut:

*“Sangat mendapatkan dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat sekitar sini sehingga semangatnya loyalitas sangat baik.”<sup>67</sup>*

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Eko selaku Kepala Desa Waung, minggu 6 Desember 2020, pukul 10.00 WIB.

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Saudara Robin selaku Ketua BUMDes pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung, Sabtu 5 Desember 2020, pukul 10.30 WIB.

Hal serupa yang diungkapkan oleh Bapak Sumari selaku pengelola Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung yaitu sebagai berikut:

*“Pemerintahan desa sangat mendukung adanya Agrowisata Belimbing Organik ini karena dalam pembangunan ini sebagian juga dari dana desa dan untuk masyarakat juga mendukung karena adanya agrowisata akan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar.”<sup>68</sup>*

Dari kedua pertanyaan yang telah disebutkan di atas, diperkuat dengan ungkapan Bapak Eko selaku Kepala Desa Waung yaitu sebagai berikut:

*“Terkait dengan dukungan pemerintah, pemerintah sangat mendukung baik dari provinsi, pusat maupun dari masyarakat desa setempat.”<sup>69</sup>*

Berdasarkan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh pihak ketiga dari informan diatas, dapat disimpulkan bahwa Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” mempunyai faktor kekuatan yang kedua yaitu sangat mendapatkan dukungan dari pemerintah dan masyarakat sehingga adanya Agrowisata tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan terutama pada masyarakat.

---

<sup>68</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Sumari selaku pengelola Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung, Sabtu 5 Desember 2020, pukul 11.00 WIB.

<sup>69</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Eko selaku Kepala Desa Waung, Minggu 6 Desember 2020, pukul 10.00 WIB.

3) Memiliki tingkat kesuburan tanah yang baik. Hal ini diungkapkan oleh Saudara Robin selaku Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung yaitu sebagai berikut:

*“Sangat subur tanahnya. Contohnya disini tanaman belimbing bisa berkembang dengan baik dan menghasilkan buah belimbing sangat baik.”<sup>70</sup>*

Hal serupa yang diungkapkan oleh Bapak Sumari selaku pengelola Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung yaitu sebagai berikut:

*“Sangat mendukung kesuburan tanahnya apalagi untuk budidaya belimbing organik.”<sup>71</sup>*

Dari kedua pertanyaan yang telah disebutkan di atas, diperkuat dengan ungkapan Bapak Eko selaku Kepala Desa Waung yaitu sebagai berikut:

*“Menurut survey dari Dinas Pertanian itu kan hasil kerukan bila ditanami jenis buah-buahan termasuk lahan yang subur.”<sup>72</sup>*

Berdasarkan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh pihak ketiga dari informan diatas, dapat disimpulkan bahwa Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” mempunyai faktor kekuatan yang ketiga yaitu memiliki tingkat kesuburan

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Saudara Robin selaku Ketua BUMDes pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung, Sabtu 5 Desember 2020, pukul 10.30 WIB.

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sumari selaku pengelola Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung, Sabtu 5 Desember 2020, pukul 11.00 WIB.

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Eko selaku Kepala Desa Waung, Minggu 6 Desember 2020, pukul 10.00 WIB.

tanah yang baik karena di lihat dari hasil survay dari Dinas Pertanian menunjukkan lahan yang subur sehingga menghasilkan buah belimbing organik yang bagus.

- 4) Memiliki lokasi yang strategis. Hal ini diungkapkan oleh Saudara Robin selaku Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung yaitu sebagai berikut:

*“Sangat strategis lokasi Agrowisata Belimbing Organik karena akses dari kota dekat kemungkinan sekitar 10 menit dan jarak dengan jalan raya juga dekat.”<sup>73</sup>*

Hal serupa yang diungkapkan oleh Bapak Sumari selaku pengelola Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung yaitu sebagi berikut:

*“Sangat strategis karena tidak jauh dengan pusat kota sehingga memudahkan para wisatawan untuk berkunjung di Agrowisata Belimbing Organik apalagi terutama penasaran dengan Menara Eiffel.”<sup>74</sup>*

Dari kedua pertanyaan yang telah disebutkan di atas, diperkuat dengan ungkapan Bapak Eko selaku Kepala Desa Waung yaitu sebagai berikut:

*“Menurut rancangan kami selaku Pemerintah Desa dan selaku POKDARWIS dan temen-teman BUMDes itu cukup strategis dimana itu letaknya dipinggiran sunyi dari keheningan lalu lintas perjalanan montor, mobil dll.”<sup>75</sup>*

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Saudara Robin selaku Ketua BUMDes pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung, Sabtu 5 Desember 2020, pukul 10.30 WIB.

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sumari selaku pengelola Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung, Sabtu 5 Desember 2020, pukul 11.00 WIB.

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Eko selaku Kepala Desa Waung, Minggu 6 Desember 2020, pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh pihak ketiga dari informan diatas, dapat disimpulkan bahwa Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” mempunyai faktor kekuatan yang keempat yaitu memiliki lokasi yang strategis karena letaknya dipinggiran sunyi dari keheningan lalu lintas dan juga akses jalan dekat dari pusat kota.

- 5) Biaya masuk ke Agrowisata Belimbing Organik gratis. Hal ini diungkapkan oleh Saudara Robin selaku Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung yaitu sebagai berikut:

*“Sementara ini tiket masuk di Agrowisata Belimbing gratis karena fasilitas-fasilitas didalam belum mendukung perlu ditambah lagi jika fasilitas nantinya sudah komplit akan diberikan tiket masuk berbayar.”<sup>76</sup>*

Hal serupa yang diungkapkan oleh Bapak Sumari selaku pengelola Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung yaitu sebagi berikut:

*“Untuk berwisata di Njegong Park sementara tidak ada tiket masuk karena masih tahap awal perencanaan dan pengembangan wahana-wahana bila kedepannya wahana tersebut komplit maka siap dijadikan wahana berbayar .”<sup>77</sup>*

Dari kedua pertanyaan yang telah disebutkan di atas, diperkuat dengan ungkapan Bapak Eko selaku Kepala Desa Waung yaitu sebagai berikut:

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Saudara Robin selaku Ketua BUMDes pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung , Sabtu 5 Desember 2020, pukul 10.30 WIB.

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sumari selaku pengelola Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung, Sabtu 5 Desember 2020, pukul 11.00 WIB.



*“Iya karena yang kita tonjolan dari dari alam meskipun bisa dikatakan alam buatan atau strategi bisnis sebab didalamnya tempat berjualan makanan dan masih pertimbangan banyak berkaitan dengan tiket.”<sup>78</sup>*

Berdasarkan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh pihak ketiga dari informan diatas, dapat disimpulkan bahwa Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” mempunyai faktor kekuatan yang kelima yaitu biaya masuk gratis karena didalamnya Agrowisata tersebut tempat berjualan dan wahana-wahana belum komplit jadi masih banyak pertimbangan dalam menentukan tiket masuk. Namun sementara adanya tiket parkir dengan nominal Rp. 2000; untuk tiket masuk sepeda pancal, Rp. 3000; untuk sepeda montor sedangkan tiket mobil Rp.5000;

- 6) Memiliki icon wisata (replika menara Eiffel, taman sayur, dan bunga, kolam terapi ikan, spot foto) yang menarik. Hal ini diungkapkan oleh Saudara Robin selaku Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Agrawisata Belimbing Organik “Njegong Park” yaitu sebagai berikut:

*“Sangat menarik pengunjung, jadi awalnya orang itu belum tahu namanya Agrowisata Belimbing Organik namun kebanyakan orang tahunya replika menara eiffel yang menonjol.”<sup>79</sup>*

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Eko selaku Kepala Desa Waung, Minggu 6 Desember 2020, pukul 10.00 WIB.

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Saudara Robin selaku Ketua BUMDes pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung, Sabtu 5 Desember 2020, pukul 10.30 WIB.

Hal serupa yang diungkapkan oleh Bapak Sumari selaku pengelola Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung yaitu sebagai berikut:

*“Sangat menarik pengunjung dengan adanya icon wisata yang dimiliki Agrowisata Belimbing Organik ini.”<sup>80</sup>*

Dari kedua pertanyaan yang telah disebutkan di atas, diperkuat dengan ungkapan Bapak Eko selaku Kepala Desa Waung yaitu sebagai berikut:

*“Sudah menarik pengunjung karena icon wisata pada Agrowisata Belimbing Organik dibuat beda dengan wisata lain dan mempunyai nilai seni yang dikerjakan sendiri.”<sup>81</sup>*

Berdasarkan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh pihak ketiga dari informan diatas, dapat disimpulkan bahwa Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” mempunyai faktor kekuatan yang keenam yaitu memiliki icon wisata (replika menara Eiffel, taman sayur, dan bunga, kolam terapi ikan, spot foto) yang menarik dan mempunyai nilai seni meskipun didaerah lain ada namun di Tulungagung yang ada hanya di Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park”.

- 7) Memiliki pembukuan keuangan serta perencanaan yang tertulis. Hal ini diungkapkan oleh Saudara Robin selaku Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Agrawisata Belimbing Organik “Njegong Park” yaitu sebagai berikut:

---

<sup>80</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Sumari selaku pengelola Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung, Sabtu 5 Desember 2020, pukul 11.00 WIB.

<sup>81</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Eko selaku Kepala Desa Waung, Minggu 6 Desember 2020, pukul 10.00 WIB.

*“Untuk pembukuan sudah cukup tertulis rapi pada setiap hari minggu misalnya berapa uang yang masuk, berapa uang yang keluar dan kegunaannya untuk apa sangat detail dan untuk rencana-rencana setiap hari minggu juga dievaluasi apa yang perlu dilakukan 1 (satu) minggu kedepan dan bahkan untuk bulan depan sudah direncanakan.”<sup>82</sup>*

Hal serupa yang diungkapkan oleh Bapak Sumari selaku pengelola Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung yaitu sebagai berikut:

*“Tetap ada, walaupun ini masih tahap awal sudah ada pembukuan dan perencanaan tertulis.”<sup>83</sup>*

Dari kedua pertanyaan yang telah disebutkan di atas, diperkuat dengan ungkapan Bapak Eko selaku Kepala Desa Waung yaitu sebagai berikut:

*“Terkait dengan perencanaan pembangunan sudah diperinci dari pihak desa dan terkait pengembangan, pembukuan masuk BUMDes.”<sup>84</sup>*

Berdasarkan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh pihak ketiga dari informan diatas, dapat disimpulkan bahwa Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” mempunyai faktor kekuatan yaitu memiliki pembukuan keuangan serta perencanaan yang tertulis.

---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Saudara Robin selaku Ketua BUMDes pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung, Sabtu 5 Desember 2020, pukul 10.30 WIB.

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sumari selaku pengelola Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung, Sabtu 5 Desember 2020, pukul 11.00 WIB.

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Eko selaku Kepala Desa Waung, Minggu 6 Desember 2020, pukul 10.00 WIB.

**b. Faktor-faktor kelemahan (*weakness*) pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung**

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung terdapat beberapa faktor faktor kelemahan sebagai berikut:

- 1) Kondisi akses jalan menuju Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” tidak memadai . Seperti yang telah diungkapkan oleh Saudara Robin selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata yaitu sebagai berikut:

*“Kondisi jalan sangat berpengaruh untuk pengunjung. Jika jalannya makadam atau banyak yang berlubang tentunya membuat pengunjung menjadi kurang nyaman.”<sup>85</sup>*

Hal serupa yang diungkapkan oleh Bapak Sumari selaku pengelola Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung yaitu sebagai berikut:

*“iya terkendala pada akses jalan makadam apalagi banyak berlubangnya, ketika hujan jalannya menjadi becek tentunya membuat para pengunjung kurang nyaman.”<sup>86</sup>*

Dari kedua pertanyaan yang telah disebutkan di atas, diperkuat dengan ungkapan Bapak Eko selaku Kepala Desa Waung yaitu sebagai berikut:

*“Khusus akses jalan itu memerlukan perhatian khusus berkaitan jalan masuk dulunya boleh dikatakan pedalaman sehingga jalannya cukup sulit kemungkin akan segera*

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Saudara Robin selaku Ketua BUMDes pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung, Sabtu 5 Desember 2020, pukul 10.30 WIB.

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sumari selaku pengelola Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung, Sabtu 5 Desember 2020, pukul 11.00 WIB.

*diperbaiki pada 2021/2022 dananya dari dede dari pusat maupun provinsi.”<sup>87</sup>*

Berdasarkan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh pihak ketiga dari informan diatas, dapat disimpulkan bahwa Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” mempunyai faktor kelemahan yang pertama yaitu Kondisi akses jalan menuju Agrowisata Belimbing Ogranik “Njegong Park” tidak memadai karena letaknya dipedalaman, jalannya makadam sehingga ketika hujan menyebabkan becek dan berlubang akan tetapi harapannya dari desa segera di perbaiki supaya wisatawan yang berkunjung merasa nyaman saat mengendari atau lewati jalan tersebut.

- 2) Memerlukan biaya operasional yang tinggi. Seperti yang telah diungkapkan oleh Saudara Robin selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata yaitu sebagai berikut:

*“Iya karena masih tahap awal pembangunan dan perlu perawatan agar dapat meningkatkan fasilitas-fasilitas yang kurang maksimal.”<sup>88</sup>*

Hal serupa yang diungkapkan oleh Bapak Sumari selaku pengelola Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung yaitu sebagi berikut:

*“iya karena masih awal pengembangan dan perawatannya masih baru jadi yang sudah ada perlu pembenahan, kemudian*

---

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Eko selaku Kepala Desa Waung, Minggu 6 Desember 2020, pukul 10.00 WIB.

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Saudara Robin selaku Ketua BUMDes pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung, 5 Desember 2020, pukul 10.30 WIB.

*yang lainnya untuk pengembangan sehingga menjadikan kawasan wisata yang sangat maju.”<sup>89</sup>*

Dari kedua pertanyaan yang telah disebutkan di atas, diperkuat dengan ungkapan Bapak Eko selaku Kepala Desa Waung yaitu sebagai berikut:

*“Terkait biaya operasional yang tinggi dimana tempat spot selfi dan wahana kita memanfaatkan biaya operasional dari bahan seperti bambu, kayu dan mudah rusak tetapi pengerjaan kami tonjolan kerukunan antara POKDARWIS dan BUMDes.”<sup>90</sup>*

Berdasarkan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh pihak ketiga dari informan diatas, dapat disimpulkan bahwa Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” mempunyai faktor kelemahan yang kedua yaitu memerlukan biaya operasional yang tinggi karena masih tahap awal pengembangan dan perawatanya juga memerlukan biaya banyak.

- 3) Kurangnya sarana dan prasarana. Seperti yang telah diungkapkan oleh Saudara Robin selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata yaitu sebagai berikut:

*“Untuk sarana dan prasarana harus ditambah harapannya untuk menjangkau seandainya nanti wisatawan banyak pada musim liburan tentunya fasilitas-fasilitas perlu ditambah*

---

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sumari selaku pengelola Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung, Sabtu 5 Desember 2020, pukul 11.00 WIB.

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Eko selaku Kepala Desa Waung, 6 Desember 2020, pukul 10.00 WIB.

*seperti pada hari minggu saja sampai tempat duduk saja mengalami kuwalahan .”<sup>91</sup>*

Hal serupa yang diungkapkan oleh Bapak Sumari selaku pengelola Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung yaitu sebagai berikut:

*“Sangat perlu penambahan pada sarana dan prasarana mungkin juga dari personil.”<sup>92</sup>*

Dari kedua pertanyaan yang telah disebutkan di atas, diperkuat dengan ungkapan Bapak Eko selaku Kepala Desa Waung yaitu sebagai berikut:

*“Iya harus terus menerus ditambah dan ditambah dengan tujuan agar wisatawan tidak jenuh.”<sup>93</sup>*

Berdasarkan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh pihak ketiga dari informan diatas, dapat disimpulkan bahwa Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” mempunyai kelemahan yang ketiga yaitu kurangnya sarana dan prasarana. Harapannya kedepan terus menambah dan menambah sarana dan prasarana agar wisatawan tidak jenuh saat berada di Agrowisata tersebut.

---

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Saudara Robin selaku Ketua BUMDes pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung, Sabtu 5 Desember 2020, pukul 10.30 WIB.

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sumari selaku pengelola Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung, Sabtu 5 Desember 2020, 11.00 WIB.

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Eko selaku Kepala Desa Waung, Minggu 6 Desember 2020, pukul 10.00 WIB.

**c. Faktor-faktor peluang (*Opportunity*) dalam Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung**

- 1) Tersedianya sumber daya manusia atau tenaga kerja. Seperti yang telah diungkapkan oleh Saudara Robin selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata yaitu sebagai berikut:

*“Kualitas sumber daya manusia cukup baik dimana kita melakukan musyawarah untuk menyetujui suatu rencana yang akan dilakukan maka musyawarahnya dengan baik dan saling mendukung.”<sup>94</sup>*

Hal serupa yang diungkapkan oleh Bapak Sumari selaku pengelola Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung yaitu sebagai berikut:

*“Masih tahap pembelajaran dan perlu peningkatan bimbingan.”<sup>95</sup>*

Dari kedua pertanyaan yang telah disebutkan di atas, diperkuat dengan ungkapan Bapak Eko selaku Kepala Desa Waung yaitu sebagai berikut:

*“Iya namanya masyarakat desa dulu wajar, semakin kedepan belajar dari pengalaman, manajemen, dan pengolahan akhirnya SDM semakin meningkat.”<sup>96</sup>*

Berdasarkan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh pihak ketiga dari informan diatas, dapat disimpulkan bahwa Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung

---

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Saudara Robin selaku Ketua BUMDes pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung, Sabtu 5 Desember 2020, pukul 10.30 WIB.

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sumari selaku pengelola Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung, Sabtu 5 Desember 2020, pukul 11.00 WIB.

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Eko selaku Kepala Desa Waung, Minggu 6 Desember 2020, pukul 10.00 WIB.



mempunyai peluang yaitu tersedianya sumber daya manusia atau tenaga kerja.

- 2) Pertumbuhan ekonomi terutama masyarakat sekitar. Seperti yang telah diungkapkan oleh Saudara Robin selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata yaitu sebagai berikut:

*“Perekonomiannya sangat meningkat karena masyarakat sekitar mayoritas disektor pertanian sehingga setiap minggu mendapatkan hasil tambahan.”<sup>97</sup>*

Hal serupa yang diungkapkan oleh Bapak Sumari selaku pengelola Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung yaitu sebagai berikut:

*“Adanya peningkatan dan perubahan sehingga sekarang menjadi lebih baik dibandingkan dulu.”<sup>98</sup>*

Dari kedua pertanyaan yang telah disebutkan di atas, diperkuat dengan ungkapan Bapak Eko selaku Kepala Desa Waung yaitu sebagai berikut:

*“Dengan adanya Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” bisa menambah perekonomian, pengalaman, wawasan masyarakat Desa Waung khususnya sekitar kawasan Agrowisata tersebut.”<sup>99</sup>*

Berdasarkan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh pihak ketiga dari informan diatas, dapat disimpulkan bahwa Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung

---

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Saudara Robin selaku Ketua BUMDes pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung, Sabtu 5 Desember 2020, pukul 10.30 WIB.

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sumari selaku pengelola Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung, Sabtu 5 Desember 2020, pukul 11.00 WIB.

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Eko selaku Kepala Desa Waung, Minggu 6 Desember 2020, pukul 10.00 WIB.

mempunyai peluang yaitu memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi terutama masyarakat sekitar karena masyarakat sekitar mayoritas disektor pertanian selain itu adanya agrowisata tersebut juga menambah pengalaman, wawasan masyarakat khususnya Desa Waung.

- 3) Terbukanya lapangan pekerjaan masyarakat sekitar. Seperti yang telah diungkapkan oleh Saudara Robin selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata yaitu sebagai berikut:

*“Menambah lapangan pekerjaan karena ini kedepannya bisa menambah personil atau menambah tenaga kerja.”<sup>100</sup>*

Hal serupa yang diungkapkan oleh Bapak Sumari selaku pengelola Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung yaitu sebagai berikut:

*“Adanya Agrowisata Belimbing Organik disini menjadi lapangan pekerjaan tentunya warga sekitar sehingga hanya dengan bekerja didekat rumah sudah mendapatkan penghasilan.”<sup>101</sup>*

Dari kedua pertanyaan yang telah disebutkan di atas, diperkuat dengan ungkapan Bapak Eko selaku Kepala Desa Waung yaitu sebagai berikut:

*“Sangat mempengaruhi karena hari-hari biasa mereka sebelumnya mata pencariannya hanya petani dan pada hari minggu aktivitasnya hanya dirumah tetapi setelah adanya*

---

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Saudara Robin selaku Ketua BUMDes pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung, Sabtu 5 Desember 2020, pukul 10.30 WIB.

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sumari selaku pengelola Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung, Sabtu 5 Desember 2020, pukul 11.00 WIB.

*Agrowisata Belimbing Organik mereka bisa berusaha jualan di area agrowisata tersebut.”<sup>102</sup>*

Berdasarkan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh pihak ketiga dari informan diatas, dapat disimpulkan bahwa Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung mempunyai peluang yang ketiga yaitu terbukanya lapangan pekerjaan masyarakat sekitar. Dalam hal itu masyarakat sekitar waung bisa berpeluang untuk berjualan pada sekitar kawasan Agrowisata tersebut sehingga bisa mendapatkan penghasilan tambahan tanpa bekerja jauh dari rumah.

- 4) Perkembangan teknologi dan informasi. Seperti yang telah diungkapkan oleh Saudara Robin selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata yaitu sebagai berikut:

*“Sangat berpengaruh agar bisa mengikuti perkembangan zaman karena teknologi itu nanti sangat membantu mempromosikan bahkan wisatawan itu sendiri yang mengiklankan dengan cara mengupload foto yang berada di Agrowisata Belimbing Organik pada media sosial.”<sup>103</sup>*

Hal serupa yang diungkapkan oleh Bapak Sumari selaku pengelola Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung yaitu sebagai berikut:

*“Sangat berpengaruh pada pemasaran sangat diperlukan teknologi terutama IT.”<sup>104</sup>*

---

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Eko selaku Kepala Desa Waung, Minggu 6 Desember 2020, pukul 10.00 WIB.

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Saudara Robin selaku Ketua BUMDes pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung, Sabtu 5 Desember 2020, pukul 10.30 WIB.

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sumari selaku pengelola Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung, Sabtu 5 Desember 2020, pukul 11.00 WIB.

Dari kedua pertanyaan yang telah disebutkan di atas, diperkuat dengan ungkapan Bapak Eko selaku Kepala Desa Waung yaitu sebagai berikut:

*“Terkait dengan teknologi sangat mempengaruhi karena Agrowisata kita letaknya di pedalaman akhirnya teman-teman POKDARWIS harus mengelolanya melalui IT agar bisa dikenal dengan oleh masyarakat luas.”<sup>105</sup>*

Berdasarkan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh pihak ketiga dari informan diatas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi dan informasi sangat berpengaruh terhadap pengembangan Agrowisata Belimbing Organik, sehingga masyarakat luar bisa mengenali dan mendapatkan informasi mengenai agrowisata tersebut.

- 5) Wisatawan bisa menikmati hasil perkebunan berupa buah belimbing Organik. Seperti yang telah diungkapkan oleh Saudara Robin selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata yaitu sebagai berikut:

*“Wisatawan bisa menikmati buah belimbing organik salah satunya didepan ada tempat untuk menikmati buah belimbing organik dan ditengah ada tempat untuk menikmati hasil olahan buah belimbing.”<sup>106</sup>*

Hal serupa yang diungkapkan oleh Bapak Sumari selaku pengelola Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung yaitu sebagai berikut:

---

<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Eko selaku Kepala Desa Waung, Minggu 6 Desember 2020, pukul 10.00 WIB.

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Saudara Robin selaku Ketua BUMDes pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung, Sabtu 5 Desember 2020, pukul 10.30 WIB.

*“Sangat bisa jika nanti buah belimbing organiknya sudah siap maka harapanya mengadakan wahana petik buah belimbing organik sendiri.”<sup>107</sup>*

Dari kedua pertanyaan yang telah disebutkan di atas, diperkuat dengan ungkapan Bapak Eko selaku Kepala Desa Waung yaitu sebagai berikut:

*“Sementara wisatawan hanya bisa jual beli terkait dengan buah belimbing dan harapanya pada tahun 2021 akan diadakan edukasi petik buah belimbing langsung.”<sup>108</sup>*

Berdasarkan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh pihak ketiga dari informan diatas, dapat disimpulkan bahwa wisatawan bisa menikmati hasil perkebunan berupa buah belimbing Organik sehingga wisatawan bisa membeli olahan buah belimbing ataupun bisa buahnya saja tergantung pada kebutuhan wisatawan. Harapanya kedepannya bisa menambah variasi olahan buah belimbing agar lebih menarik minat pembeli atau wisatawan.

#### **d. Faktor-faktor ancaman (*threat*) dalam Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung**

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung terdapat beberapa faktor faktor kelemahan yang akan

---

<sup>107</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sumari selaku pengelola Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung, Sabtu 5 Desember 2020, pukul 11.00 WIB.

<sup>108</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Eko selaku Kepala Desa Waung, Minggu 6 Desember 2020, pukul 10.00 WIB.

membahayakan pada proses pengembangan Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” sebagai berikut:

- 1) Adanya Pesaing Agrowisata sejenis. Seperti yang telah diungkapkan oleh Saudara Robin selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata yaitu sebagai berikut:

*“Iya, karena banyak desa di Tulungagung berlomba-lomba bersaing untuk membuat wisata. Jadi bagaimana kita dalam mempertahankan mulai dari pembukaan sampai sekarang mengembangkan.”<sup>109</sup>*

Hal serupa yang diungkapkan oleh Bapak Sumari selaku pengelola Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung yaitu sebagi berikut:

*“Walaupun adanya pesaing-pesaing dari luar, tetapi Agrowista Belimbing Organik ini tetap melakukan renovasi bilamana apa yang belum ada disini perlu ditambah atau yang sudah ada kita rubah dengan icon-icon yang baru.”<sup>110</sup>*

Dari kedua pertanyaan yang telah disebutkan di atas, diperkuat dengan ungkapan Bapak Eko selaku Kepala Desa Waung yaitu sebagai berikut:

*“Justru dengan banyaknya pesaing kami menjadi semangat semakin ingin menambah inovasi dan kreasi sehingga dapat menambah icon-icon wisata yang beda dengan yang lain.”<sup>111</sup>*

Berdasarkan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh pihak ketiga dari informan diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya

---

<sup>109</sup> Hasil Wawancara dengan Saudara Robin selaku Ketua BUMDes pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung, Sabtu 5 Desember 2020, pukul 10..30 WIB.

<sup>110</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sumari selaku pengelola Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung, Sabtu 5 Desember 2020, pukul 11.00 WIB.

<sup>111</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Eko selaku Kepala Desa Waung, Minggu 6 Desember 2020, pukul 10.00 WIB.

pesaing Agrowisata yang sejenis dapat mengancam pengembangan pada Agrowisata Belimbing Organik.

- 2) Cuaca sulit diprediksi. Seperti yang telah diungkapkan oleh Saudara Robin selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata yaitu sebagai berikut:

*“Sangat berpengaruh sekali. Jika cuacanya buruk misalnya hujan akan mengurangi jumlah panen buah belimbing organik dan menyebabkan sebagian lokasi Agrowisata Belimbing Organik becek.”<sup>112</sup>*

Hal serupa yang diungkapkan oleh Bapak Sumari selaku pengelola Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung yaitu sebagai berikut:

*“Cuaca juga mempengaruhi terhadap ancaman belimbing, karena harus bisa tanggap cuaca supaya tidak gagal panen.”<sup>113</sup>*

Dari kedua pertanyaan yang telah disebutkan di atas, diperkuat dengan ungkapan Bapak Eko selaku Kepala Desa Waung yaitu sebagai berikut:

*“Terkaitan dengan hujan kemungkinan besar jalan menjadi becek karena area Njegong Park masih alami.”<sup>114</sup>*

Berdasarkan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh pihak ketiga dari informan diatas, dapat disimpulkan bahwa cuaca sulit diprediksi bisa mengakibatkan ancaman pada hasil panen

---

<sup>112</sup> Hasil Wawancara dengan Saudara Robin selaku Ketua BUMDes pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung, Sabtu 5 Desember 2020, pukul 10.30 WIB.

<sup>113</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sumari selaku pengelola Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung, Sabtu 5 Desember 2020, pukul 11.00 WIB.

<sup>114</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Eko selaku Kepala Desa Waung, Minggu 6 Desember 2020, pukul 10.00 WIB.

buah belimbing dan pada area lokasi agrowisata tersebut karena masih alami.

- 3) Adanya tempat wisata yang lebih menarik. Seperti yang telah diungkapkan oleh Saudara Robin selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata yaitu sebagai berikut:

*“Bila dilihat dari situasi dan kondisi ini banyak wisata yang lebih menarik, tetapi kami terus melakukan pengembangan dan renovasi supaya beda dari yang lain.”<sup>115</sup>*

Hal serupa yang diungkapkan oleh Bapak Sumari selaku pengelola Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung yaitu sebagai berikut:

*“Ada wisata-wisata yang baru lebih menarik dan indah. Tetapi kami percaya diri dan optimis bahwa Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” ini juga memiliki icon wisata yang berbeda dengan wisata lain.”<sup>116</sup>*

Dari kedua pertanyaan yang telah disebutkan di atas, diperkuat dengan ungkapan Bapak Eko selaku Kepala Desa Waung yaitu sebagai berikut:

*“Sekarang ini banyak tempat-tempat baru dan populer di kalangan remaja mungkin itu juga bisa salah satu yang dijadikan sebagai ancaman.”<sup>117</sup>*

Berdasarkan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh pihak ketiga dari informan diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya

---

<sup>115</sup> Hasil Wawancara dengan Saudara Robin selaku Ketua BUMDes pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung, Sabtu 5 Desember 2020, pukul 10.30 WIB.

<sup>116</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sumari selaku pengelola Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung, Sabtu 5 Desember 2020, pukul 11.00 WIB.

<sup>117</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Eko selaku Kepala Desa Waung, Minggu 6 Desember 2020, pukul 10.00 WIB.



tempat wisata yang lebih menarik bisa menjadi salah satu faktor acamanan bagi perkembangan Agrowisata Belimbing Organik.

## **2. Rangkuman Faktor-Faktor Internal dan Eksternal SWOT pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung**

Setelah selesai melakukan wawancara dan pemaparan, maka dari itu hasil pemaparan tersebut dapat dirangkum sebagai berikut:

### **a. Kekuatan (*Strenght*) yang dimiliki oleh Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung**

- 1) Memiliki produk unggulan yaitu Buah Belimbing Organik
- 2) Memiliki dukungan pemerintah dan masyarakat sekitar
- 3) Memiliki tingkat kesuburan tanah yang baik
- 4) Memiliki lokasi yang strategis
- 5) Biaya masuk ke Agrowisata Belimbing Organik gratis
- 6) Memiliki *icon* wisata (replika menara Eiffel, taman sayur, dan bunga, kolam terapi ikan, *spot* foto) yang menarik
- 7) Memiliki pembukuan keuangan serta perencanaan yang tertulis.

### **b. Kelemahan (*weakness*) yang dimiliki oleh Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung**

- 1) Kondisi akses jalan menuju Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” tidak memadai
- 2) Memerlukan biaya operasional yang tinggi
- 3) Kurangnya sarana dan prasarana

- c. Peluang (*opportunities*) yang dimiliki oleh Agrowisata Belimbing Organik “Njegong park” Desa Waung
- 1) Tersedianya sumber daya manusia atau tenaga kerja
  - 2) Pertumbuhan ekonomi terutama masyarakat sekitar
  - 3) Terbukanya lapangan pekerjaan masyarakat sekitar
  - 4) Perkembangan teknologi dan informasi
  - 5) Wisatawan bisa menikmati hasil perkebunan berupa buah belimbing Organik
- d. Ancaman (*threats*) yang dimiliki oleh Agrowisata Belimbing Organik “Njegong park” Desa Waung
- 1) Adanya Pesaing Agrowisata sejenis
  - 2) Cuaca sulit diprediksi
  - 3) Adanya tempat wisata yang lebih menarik

Dari data yang telah diperoleh, selanjutnya peneliti akan melakukan beberapa langkah yaitu pertama membuat matrik analisis SWOT dengan dibuatnya tabel IFAS dan EFAS. Didalam tabel tersebut faktor-faktor internal maupun faktor-faktor eksternal akan diberikan pembobotan dan penilaian (*rating*) untuk mengetahui besarnya skor yang akan dijadikan strategi. Pemberian bobot dan rating mengacu pada milik Husain Umar.

**Tabel 4.3**  
**Pembobotan Faktor-Faktor SWOT pada Agrowisata**  
**Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung**

No.	Faktor-Faktor Dalam Analisis SWOT	Bobot
<b>Kekuatan (<i>Strenght</i>)</b>		
1.	Memiliki produk unggulan yaitu Buah Belimbing Organik	0,20
2.	Memiliki dukungan pemerintah dan masyarakat sekitar	0,10
3.	Memiliki tingkat kesuburan tanah yang baik	0,10
4.	Memiliki lokasi yang strategis	0,10
5.	Biaya masuk ke Agrowisata Belimbing Organik gratis	0,10
6.	Memiliki icon wisata (replika menara Eiffel, taman sayur, dan bunga, kolam terapi ikan, spot foto) yang menarik	0,15
7.	Memiliki pembukuan keuangan serta perencanaan yang tertulis	0,10
<b>No. Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>		
1.	Kondisi akses jalan menuju Agrowisata Belimbing Ogranik “Njegong Park” tidak memadai	0,05
2.	Memerlukan biaya operasional yang tinggi	0,05
3.	Kurangnya sarana dan prasarana	0,05
<b>No. Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>		
1.	Tersedianya sumber daya manusia atau tenaga kerja	0,20
2.	Pertumbuhan ekonomi terutama masyarakat sekitar	0,15
3.	Terbukanya lapangan pekerjaan masyarakat sekitar	0,15
4.	Perkembangan teknologi dan informasi	0,10
5.	Wisatawan bisa menikmati hasil perkebunan berupa buah belimbing Organik	0,15
<b>No. Ancaman (<i>Threats</i>)</b>		
1.	Adanya Pesaing Agrowisata sejenis	0,10
2.	Cuaca sulit diprediksi	0,05
3.	Adanya tempat wisata yang lebih menarik	0,10

(Sumber: Hasil Wawancara pada Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park”)

Setelah melakukan pembobotan SWOT, tahap selanjutnya menginput data yang telah diperoleh ke matriks IFAS dan EFAS. Setelah itu selesai, selanjutnya membuat Matrik SWOT sehingga tahap terakhir membuat diagram SWOT.

## a. Matriks IFAS

**Tabel 4.4**  
**Matrik IFAS**

No.	Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Ranting	Bobot × Ranting
<b>Kekuatan (<i>Strenght</i>)</b>				
1.	Memiliki produk unggulan yaitu Buah Belimbing Organik	0,20	4	0,80
2.	Memiliki dukungan pemerintah dan masyarakat sekitar	0,10	4	0,60
3.	Memiliki tingkat kesuburan tanah yang baik	0,10	4	0,40
4.	Memiliki lokasi yang strategis	0,10	3	0,30
5.	Biaya masuk ke Agrowisata Belimbing Organik gratis	0,10	3	0,30
6.	Memiliki icon wisata (replika menara Eiffel, taman sayur, dan bunga, kolam terapi ikan, spot foto) yang menarik	0,15	3	0,45
7.	Memiliki pembukuan keuangan serta perencanaan yang tertulis	0,10	4	0,40
<b>Total</b>		<b>0,85</b>		<b>3,25</b>
<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>				
1.	Kondisi akses jalan menuju Agrowisata Belimbing Ogranik “Njegong Park” tidak memadai	0,05	2	0,10
2.	Memerlukan biaya operasional yang tinggi	0,05	2	0,10
3.	Kurangnya sarana dan prasarana	0,05	2	0,10
<b>Total</b>		<b>0,15</b>		<b>0,30</b>
<b>Jumlah Skor Kekuatan + Jumlah Skor Kelemahan</b>		<b>1,00</b>		<b>3,55</b>

(Sumber: Data yang telah diolah, 2020)

Berdasarkan tabel diatas bahwa diketahui variabel internal kekuatan (*strenght*) memiliki skor total 3,25 dan variabel internal kelemahan (*weakness*) memiliki skor total 0,30. Sehingga total keseluruhan skor internal adalah 3,55.

## b. Matriks EFAS

**Tabel 4.5**  
**Matrik EFAS**

No.	Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Ranting	Bobot x Ranting
<b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>				
1.	Tersedianya sumber daya manusia atau tenaga kerja	0,20	4	0,80
2.	Pertumbuhan ekonomi terutama masyarakat sekitar	0,15	4	0,60
3.	Terbukanya lapangan pekerjaan masyarakat sekitar	0,15	4	0,60
4.	Perkembangan teknologi dan informasi	0,10	3	0,30
5.	Wisatawan bisa menikmati hasil perkebunan berupa buah belimbing	0,15	3	0,45
<b>Total</b>		<b>0,75</b>		<b>2,75</b>
<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>				
1.	Adanya pesaing agrowisata	0,10	2	0,20
2.	Cuaca sulit diprediksi	0,05	3	0,15
3.	Adanya tempat wisata yang lebih menarik	0,10	2	0,20
<b>Total</b>		<b>0,25</b>		<b>0,55</b>
<b>Jumlah Skor Peluang + Jumlah Skor Ancaman</b>		<b>1,00</b>		<b>3,30</b>

(Sumber: Data yang telah diolah, 2020)

Berdasarkan tabel diatas bahwa diketahui variabel eksternal peluang (*opportunities*) memiliki skor total 2,75 dan variabel eksternal ancaman (*threats*) memiliki skor total 0,55. Sehingga total keseluruhan skor eksternal adalah 3,30.

Sebelum menuju analisis matriks SWOT, dapat menarik kesimpulan dari kedua matrik IFAS dan EFAS tersebut yaitu:

- 1) Strategi SO =  $3,25 + 2,75 = 6$
- 2) Strategi ST =  $3,25 + 0,55 = 3,80$
- 3) Strategi WO =  $0,30 + 2,75 = 3,05$
- 4) Strategi WT =  $0,30 + 0,55 = 0,85$

$$5) \text{ Strategi SW} = 3,25 + 0,30 = 3,55$$

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa strategi SO dengan skor 6, strategi ST sebesar 0,80, sedangkan strategi WO sebesar 3,05, strategi WT sebesar 0,85 dan strategi SW sebesar 3,55. Adanya matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

c. Matrik SWOT

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan pada tempat penelitian, tahap selanjutnya adalah menggunakan matrik SWOT agar dapat memperoleh analisis yang lebih lengkap dan akurat sehingga bisa digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Matriks SWOT Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park”**  
**Desa Waung**

IFAS	<p><b>Kekuatan (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memiliki produk unggulan yaitu Buah Belimbing Organik.</li> <li>2) Memiliki dukungan pemerintah dan masyarakat sekitar.</li> <li>3) Memiliki tingkat kesuburan tanah yang baik.</li> <li>4) Memiliki lokasi yang strategis.</li> <li>5) Biaya masuk ke Agrowisata Belimbing Organik gratis.</li> <li>6) Memiliki icon wisata (replika menara Eiffel, taman sayur, dan bunga, kolam terapi ikan, spot foto) yang menarik.</li> <li>7) Memiliki pembukuan keuangan serta perencanaan yang tertulis</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kondisi akses jalan menuju Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” tidak memadai.</li> <li>2) Memerlukan biaya operasional yang tinggi.</li> <li>3) Kurangnya sarana dan prasarana.</li> </ol>	
EFAS	<p><b>Peluang (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tersedianya sumber daya manusia atau tenaga kerja.</li> <li>2) Pertumbuhan ekonomi terutama masyarakat sekitar.</li> <li>3) Terbukanya lapangan pekerjaan masyarakat sekitar</li> <li>4) Perkembangan teknologi dan informasi.</li> <li>5) Wisatawan bisa menikmati hasil perkebunan berupa buah belimbing Organik</li> </ol>	<p><b>Strategi (SO)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memanfaatkan SDM yang kompeten.</li> <li>2) Memanfaatkan tingkat kesuburan tanah yang baik di Desa Waung untuk di tanami buah-buahan seperti belimbing yang dinikmati oleh wisatawan.</li> <li>3) Menambah jumlah personil atau tenaga kerja disekitar.</li> <li>4) Membuat produk olahan dari buah unggulan agrowisata</li> <li>5) Memanfaatkan fasilitas yang ada dengan maksimal dalam</li> </ol>	<p><b>Strategi (WO)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga objek wisata dan mendukung perkembangan objek wisata.</li> <li>2) Memperbaiki akses jalan.</li> <li>3) Melibatkan masyarakat sekitar.</li> <li>4) Menambah sarana dan prasarana yang ada dengan maksimal</li> </ol>

	mempromosikan agrowisata	
<b>Ancaman (T)</b> 1) Adanya Pesaing Agrowisata sejenis 2) Cuaca sulit diprediksi 3) Adanya tempat wisata yang lebih menarik	<b>Strategi (ST)</b> 1) Menjaga ciri khas agrowisata dan melestarikan lingkungan sekitar untuk dapat bersaing dengan objek wisata lainnya. 2) Meningkatkan kualitas pelayanan 3) Mengembangkan konsep wisata yang lebih menarik bagi pengunjung.	<b>Strategi (WT)</b> 1) Meningkatkan promosi dan fasilitas pendukung untuk mampu bersaing dengan objek wisata lainnya. 2) Melakukan kerjasama dengan pemerintah, masyarakat setempat dan pengelola agrowisata untuk memperbaiki infrastruktur.

(Sumber: Data telah diolah, 2020)

Berdasarkan tabel diatas, matrik IFAS dan matrik EFAS telah menggambarkan atau mendeskripsikan posisi pengembangan usaha yang dilakukan oleh Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Posisi Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung**

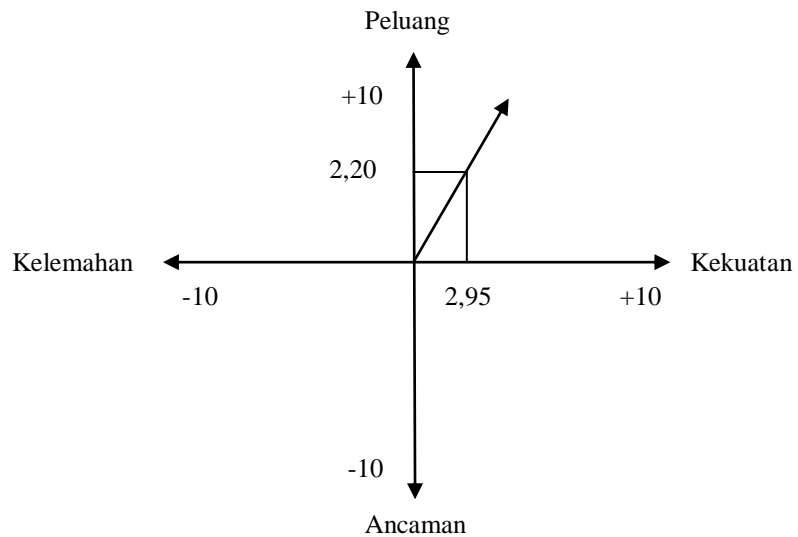
IFAS		EFAS	
<b>Kekuatan</b>	<b>3,25</b>	<b>Peluang</b>	<b>2,75</b>
<b>Kelemahan</b>	<b>(0,30)</b>	<b>Ancaman</b>	<b>(0,55)</b>
<b>Hasil</b>	<b>2,95</b>	<b>Hasil</b>	<b>2,20</b>

(Sumber: Data yang telah diolah, 2020)

Dari data diatas diketahui bahwa analisis faktor IFAS memiliki nilai yaitu 2,95 dengan nilai analisis faktor EFAS yang sebesar 2,20. Apabila dimasukkan dalam diagram analisis SWOT sebagai berikut:



**Gambar 4.4**  
**Diagram Analisis SWOT pada Agrowisata Belimbing**  
**Organik “Njegong Park” Desa Waung**



(Sumber: Data yang telah diolah, 2020)

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa posisi Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung berada pada kuadran 1 dengan menerapkan strategi agresif. Hal ini sesuai dengan pendapat Freddy Rangkuti dalam bukunya analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis, yang menyatakan bahwa kuadran 1 ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Dimana perusahaan atau usaha bisnis tersebut memiliki peluang dan kekuatan yang ada. Hal ini, Agrowisata Belimbing Organik “Njegong Park” Desa Waung bisa terus mengalami peningkatan dan pengembangan. Adapun strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).